

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah. Nilai-Nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Namun apabila seseorang tidak benar dalam beragama maka akan menjatuhkan seseorang dalam kesyirikan. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses Pembelajaran.

Pendidikan Agama bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik, sehingga mereka memiliki kemampuan mengelola hidupnya sesuai dengan Nilai-Nilai Agama. Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan, dan menegajarkan serta menanamkan Nilai-Nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan Pembelajaran, pendalaman, pengalaman, dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ditinjau sangat penting dalam mengembangkan Nilai-Nilai Islam, karena di dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan tentang Penerapan Nilai-Nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan Peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab

¹ Nurwadjah Ahmad, *Teologi untuk Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2002), 37.

suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Pendidikan Agama memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku siswa, agar siswa memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap segi kehidupannya.

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I.² Menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keAgamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendidikan Agama Islam menjadi titik tolak keberhasilan dalam meluruskan aqidah, keimanan keyakinan serta kepercayaan Peserta didik sebagai penerus bangsa. Apabila Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan benar kepada Peserta didik, maka akan muncul generasi muda bangsa yang memiliki keimanan yang baik.

Manusia selain sebagai pelaksana pendidikan, juga sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk diberikan pendidikan. Untuk itu, maka perlu adanya proses Pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah satu proses

²Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

³Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2010), 1.

perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.⁴ Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali dipelajari dan diajarkan pada kepada Peserta didik, karena Peserta didik adalah penerus bangsa maka Nilai-Nilai keislaman harus ditanamkan dalam jiwa Peserta didik sejak dini melalui Pendidikan Agama Islam.

Nilai-Nilai Islami merupakan pedoman hidup masyarakat yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya penanaman Nilai Islami dapat menyebabkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Contohnya adalah munculnya berbagai tindakan kriminal akhir-akhir ini, seperti tawuran pelajar, pelecehan seksual, pencurian, pembunuhan dan kekerasan anak muda. Untuk mengantisipasi berbagai hal yang bertentangan dengan Nilai-Nilai Islami dalam jiwa anak didik agar senantiasa mengamalkan dan mentaati semua Nilai-Nilai yang terdandung dalam Agama Islam.

Dalam mensukseskan pendidikan, Guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin Peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu Peserta didik untuk mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Menurut Tu'u, perencanaan dan implementasi disiplin Sekolah akan berdampak memelihara Peserta didik selalu berada dalam tugasnya dan membantu Peserta didik bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab serta sesuai dengan disiplin yang berlaku di Sekolah, bimbingan dan mengarahkan serta mendorong Peserta didik bertingkah laku yang baik sehingga ada pertumbuhan pribadi yang baik pula, mencegah dan menekan serta meluruskan tingkah laku yang salah, mengusahakan hubungan yang baik di antara Peserta didik.

Pada kenyataannya Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai panutan, dan Guru sebagai pendidik di Sekolah. Itu berarti seorang Guru memiliki tanggung jawab untuk

⁴ Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Jara Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

mendidik dan membina para Peserta didiknya dengan baik. Peserta didik membutuhkan Guru dan Guru membutuhkan Peserta didik. Oleh karena itu, diantara keduanya harus dibangun hubungan yang harmonis. Peserta didik harus dapat menghormati Guru. Sebaliknya, Guru juga harus dapat memberi perlindungan dan menciptakan rasa nyaman kepada Peserta didik. Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi Peserta didiknya.⁵ Seorang Guru selain memberikan teladan pada muridnya, Guru harus membiasakan untuk mengamalkan ilmu yang telah diajarkannya berupa praktik dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan secara terus menerus agar terbiasa untuk mengamalkan apa yang telah Guru ajarkan. Dengan begitu Peserta didik akan terbiasa dalam menjalankan ibadah sebagai pengamalan ilmunya dimanapun kelak mereka berada.

Manusia yang disiplin ketika melakukan kesalahan walaupun kecil maka akan merasa cemas dan telah menghinai terhadap dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan, tanpa pembiasaan seseorang akan sulit untuk melakukan kedisiplinan.⁶ Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya, pembiasaan merupakan titik tolak dalam mengembangkan disiplin pada anak.⁷

Dengan melalui proses Pembelajaran diharapkan Peserta didik mengalami perubahan yang mewujudkan kecakapan baru. Pembelajaran memiliki sifat yang sangat unik dan kompleks yang secara keseluruhan memerlukan pemahaman dari Guru. Untuk

⁵Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 102.

⁶Muhammad Habibi, *Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Nu Kallawi Bandar Lampung* (Agustus 2019), 1-2.

⁷Nurul Ihsani dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*” diambil dari *Jurnal Ilmiah Potensia* (Jakarta: 2018), 50-51.

menciptakan Pembelajaran yang efektif dan berkarakter, seorang Guru harus memahami berbagai aspek terkait yang mempengaruhinya.

Dalam kegiatan Pembelajaran, Guru harus dapat mengambil atas dasar penilaian yang tepat ketika Peserta didik belum dapat mencapai tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai. Guru harus menguasai prinsip-prinsip Pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media, metode Pembelajaran, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.⁸Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi Peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan sebagai komponen penting dan aktivitas menentukan adanya objek yang menjadi permasalahan dan membawa suatu proses ke arah tercapainya tujuan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan merupakan Nilai-Nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasikan pada Peserta didik. Setiap kegiatan yang disadari pelaksanaannya memerlukan tujuan yang diharapkan. Pendidikan sebagai usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akankehilangan arah.⁹

Oleh karena itu Strategi seorang Guru Pendidikan AgamaIslam sangat diperlukan dalam MenanamkanNilai-Nilai keagamaan sebagai jawaban pengaruh globalisasi yang berdampak begitu pesat pada Peserta didik dengan melihat betapa beragamnya latar belakang Peserta didik diSekolahan menjadi tantangan tersendiri bagi para Guru disuatu lembaga Sekolah terlebih pada Guru pendidikan AgamaIslam kepada Peserta didik yang akan dididik sedemikian rupa menjadi calon generasi penerus bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, baik, bernilai, bermartabat, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, maka

⁸Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidis Ciplinary* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), 11-13.

⁹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 12.

seorang Guru terutama Guru Agama harus membekali akhlak Peserta didik guna peningkatan ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan memberi contoh/teladan pada Peserta didiknya, serta memberikan pembiasaan-pembiasaan perbuatan baik dalam kegiatan keseharian Peserta didik pada kegiatan Pembelajaran maupun non-Pembelajaran agar Peserta didik tetap dalam garis lurus Agama meskipun terjadi arus globalisasi yang begitu pesat.

SDIT Multazam Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang menjadi awal sebuah jenjang pendidikan siswa. Maka Guru Agama diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada siswa tidak hanya mentransfer Ilmu Pengetahuan tetapi juga diharapkan dapat memberikan Pembiasaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SDIT Multazam dilakukan melalui Pembiasaan, membaca Asmaul Husna, Hafalan Juz' ama, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur Berjamaah, dan Istighosah apabila ada suatu kegiatan sampai sehari-hari. Selain itu Guru memberikan keteladanan untuk dicontoh Peserta didiknya seperti berangkat awal, Kepala Sekolah menanti di halaman untuk menanti Peserta didiknya bersalaman.¹⁰

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan Penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut: "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam".

B. Fokus Penelitian

¹⁰Pra Observasi di SDIT Multazam Pamekasan, Pada Tanggal 16 November 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan?
2. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDIT Mutazam Pamekasan?
3. Bagaimana keberhasilan Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian diatas, Penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari Penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang diterapkan di SDIT Multazam Pamekasan.
3. Untuk mengetahui keberhasilan Strategi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan secara teoritis dan manfaat atau kegunaan secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu, sebagai sumbangsih dalam bentuk pemikiran terhadap khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam. Disisi lain juga sebagai bahan masukan untuk para pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan Strategi Guru dalam Menanamkan pendidikan Agama Islam di SDIT Multazam Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Dalam setiap pekerjaan apapun pastinya mempunyai sebuah tujuan. Adapun tujuan secara praktis dilakukannya Penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa atau Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN)

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam Penelitian khususnya dalam dunia Pendidikan Agama Islam, serta sebagai sumbangan pemikiran sekaligus kontribusi literatur bagi Perpustakaan.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDIT Multazam Pamekasan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Strategi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam terhadap Guru PAI dan menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi pihak SDIT Multazam Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul Proposal Skripsi ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang sering digunakan dalam judul ini sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, upaya. Strategi adalah langkah-langkah Strategis yang dilakukan oleh Guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan Peserta didik ke arah yang lebih baik.¹¹ Jadi Strategi merupakan suatu cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹² Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan”.¹³ Jadi Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mengajarkan kepada Peserta didik bidang studi Agama Islam secara khusus mampu melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dari pendidikan Agama.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Jadi Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yakni agar membentuk sikap patuh terhadap Agama yang di anutnya sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhirat dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang dilakukan dengan penanaman Nilai-

¹¹Bambang Sugiri, *Kiat Bangun Bisnis Lewat Perencanaan Anggaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 28.

¹²Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), 81.

¹³Habibu Rahman, *Assesmen Pembelajaran Paud* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 67.

Nilai Agama Islam diharapkan mampu membentuk sifat atau tabiat khas yang dimiliki Peserta didik yang digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan Penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

Adapun kajian terdahulu yang dihimpun sejauh pemahaman peneliti terkait Penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

Pertama, Tyas Shaffa Megawati, melakukan Penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi.. Analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Kualitatif berbentuk deskriptif.¹⁴

Persamaan Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pelaksanaan penanaman Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam. Perbedaan Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi Penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Shaffa Megawati terletak di TK Plus Al-Kautsar Malang. Sedangkan lokasi yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di SDIT Multazam Pamekasan.

Kedua, Afifah Imam Mashuri, melakukan Penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Ghilmani Surabaya)”. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Observasi dan Pengamatan. Analisis data yang

¹⁴Tyas Shaffa Megawati, “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Plus Al-Kautsar Malang.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Juni 2016), 68.

digunakan dalam Penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang diawali dengan reduksi data.¹⁵

Persamaan Penelitian ini terletak pada Pendidikan Agama Islam. Perbedaan Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi peneliti. Peneliti yang dilakukan oleh Afifah Imam Mashuri terletak di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo sedangkan lokasi yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di SDIT Multazam Pamekasan.

Ketiga, Nurma Istikomah, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MIN 3 Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif.¹⁶

Persamaan Penelitian ini terletak pada Menanamkan Nilai-Nilai. Perbedaan Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi peneliti. Peneliti yang dilakukan oleh Nurma Istikomah terletak di MIN 3 Tulungagung sedangkan lokasi yang dilakukan oleh peneliti terletak di SDIT Multazam Pamekasan.

¹⁵Afifah Imam Mashuri, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan Ghilmani Surabaya)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3 Nomor 2, (September 2019), 193.

¹⁶Nurma Istikomah, “Strategi Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di MIN 3 Tulungagung”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Mei 2019), 68.